



KR-Surya Adi Lesmana

BARAK PENGUNGSI MERAPI: Pesepeda melintas di depan barak tempat evakuasi terakhir Sindumartani Ngemplak Sleman, Kamis (5/11). Barak pengungsian bagi warga mulai disiapkan baik yang dikelola BPBD maupun desa menyusul informasi dari BPPTKG Yogyakarta yang menaikkan status Gunung Merapi dari Waspada menjadi Siaga.

SEJUMLAH OBJEK WISATA DITUTUP 160 Warga Lereng Merapi Diungsikan

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman siap mengungsikan sekitar 160 jiwa warga Kalitengah Lor Cangkringan terkait ditingkatkannya status Merapi dari Waspada menjadi Siaga. Pemkab Sleman juga memutuskan untuk menutup sejumlah objek wisata yang berada dalam radius 5 km dari puncak Merapi.

Hal tersebut terungkap dalam rapat koordinasi yang dipimpin Sekda Sleman Harda Kiswaya, Kamis (5/11) menyikapi peningkatan aktivitas Merapi. "Pada prinsipnya, sesuai arahan dari Gubernur DIY, Sleman sudah melakukan berbagai persiapan mengantisipasi perkembangan aktivitas Gunung Merapi. Dan Sleman sudah siap baik sarana dan prasarannya, termasuk menyiapkan dana darurat Merapi," tegasnya.

Sedang menurut Kepala BPBD Sleman Joko Supriyanto, masyarakat sekitar lereng Merapi sudah berkali-kali mengikuti pelatihan sehingga mereka sudah paham dengan apa yang harus dilakukan saat aktivitas Merapi meningkat. Sleman juga sudah memiliki rencana kontijensi Merapi sebagai langkah antisipasi. "Saat ini tinggal warga di Dusun Kalitengah Lor yang harus diungsikan. Rencananya, lansia, anak-anak, difabel dan terak bakal diungsikan ke Barak Gayam. Untuk barak berikut logistiknya juga sudah siap digunakan," kata Joko.

Sementara sejumlah objek wisata di radius 5 km dari puncak juga mulai ditutup. Di antaranya Bukit Klagon, Bukit Turgo, Bunker Kaliadem tidak boleh dikunjungi wisatawan. (Has)-f

DPW PAN TELAH BENTUK TIM INVESTIGASI 9 DPC Desak Hanum Mundur dari DPRD DIY

SLEMAN (KR) - DPW Partai Amanat Nasional (PAN) DIY membentuk tim investigasi untuk menelusuri kebenaran surat yang dilayangkan 9 DPC ke DPP PAN. Di mana 9 DPC itu mendesak Hanum Salsabiela Rais mundur dari anggota DPRD DIY karena dinilai minimnya pembinaan di wilayah Sleman utara.

Koordinator Tim Investigasi DPW PAN DIY Arif Kurniawan SAG MH mengungkapkan, sebelumnya 9 DPC Sleman utara yakni Cangkringan, Pakem, Ngaglik, Tempel, Sleman, Turi, Ngemplak, Kalasan dan Prambanan mengirim surat ke DPP PAN tanpa melalui DPD maupun DPW. Surat itu berisikan permohonan mundur Hanum Salsabiela Rais dari kursi DPRD DIY. "Surat itu ditandatangani 9 DPC Sleman utara selaku wakil Hanum," ungkapnya di Sleman, Kamis (5/11).

Adanya surat tersebut, DPP memerintahkan DPW untuk mengecek kebenarannya. Selanjutnya DPW membentuk tim investigasi untuk menelusuri fakta dan data di lapangan. Kemarin, Rabu (4/11) sore, tim investigasi telah melakukan klarifikasi ke 9 DPC.

"Kemarin bersama Sekretaris DPW PAN DIY dan Plt Ketua DPD PAN Sleman telah mengklarifikasi surat itu. Mereka (9 DPC, red) membenarkan kedatangan di surat tersebut. Surat itu mereka buat tan-

pa ada desakan atau paksaan," kata Arif.

Alasan 9 DPC mengirim surat, lanjut Arif, Hanum dinilai minim pembinaan terhadap kadernya di wilayah Sleman utara. Kemudian, kader juga merasa resah karena Hanum tidak memberikan kepastian apakah akan masih PAN atau ikut ke Partai Ummat yang didirikan Amin Rais selaku orangtua Hanum Salsabiela Rais. Bahkan Hanum juga sering mengajak kader PAN untuk ikut bergabung ke Partai Ummat.

Setelah klarifikasi terhadap 9 DPC itu, tim investigasi akan melakukan klarifikasi terhadap Hanum Salsabiela Rais. Hasil investigasi, data dan fakta, akan dikirim ke DPP. "Hasil investigasi akan kami kirim ke DPP. Nanti DPP yang menentukan sikap," pungkas Arif. (Sni)-f

Metode Pembelajaran Masih Terus Digodok

SLEMAN (KR) - Selama pembelajaran di rumah, siswa membutuhkan model pembelajaran yang pas. Namun menemukan formula yang pas dalam melaksanakan pembelajaran di rumah bukanlah hal yang mudah.

Menurut Ketua Umum Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman Sudiyo, saat ini berbagai macam pembelajaran di sekolah-sekolah telah dilakukan. Mulai dari pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dan Belajar Dari Rumah (BDR) tanpa bimbingan guru. Sedangkan pembelajaran juga diberikan melalui tugas.

"Tapi tugasnya kadang *overload* membuat beban orangtua siswa. Karena hampir semua tugas rumah menjadi beban orangtua untuk membimbing," ujar Sudiyo di Sleman, Kamis (5/11).

Menurut Sudiyo, saat ini masih belum menemukan gagasan yang tepat untuk pembelajaran anak-anak usia Taman Kanak-kanak (TK) hingga SD yang butuh bimbingan langsung dari guru. Namun ada pilihan yang mungkin bisa dilakukan.

"Bisa berupa tatap muka dengan jumlah maksimal sepertiga dari rombongan

belajar (rombel). Selain itu juga bisa dilakukan dengan cara masuk secara bergantian selama dua hari dan empat hari mengerjakan tugas dari rumah," terangnya.

Sedangkan untuk tingkat SMP, permasalahan pembelajaran tidak seberat tingkat SD. Sudiyo menyatakan, tugas BDR bisa berjalan sesuai yang diharapkan dengan adanya sedikit praktik. Dengan adanya inovasi Sembada Belajar, turut memberikan kemudahan pembelajaran bagi siswa melalui video. "Saya harap Sembada Belajar akan tetap dikembangkan hingga jenjang SMP," tutur Sudiyo.

Terpisah, Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Sleman Ery Widaryana menambahkan, saat ini Sembada Belajar masih diperuntukkan bagi siswa SD. Sedangkan untuk jenjang SMP, materi pembelajaran masih dikembangkan. "Dalam pengembangan Sembada Belajar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) turut dilibatkan. Sehingga tidak hanya kompetensi siswa saja yang meningkat, namun juga kompetensi guru," beber Ery. (Aha)-f

Kasus Covid-19 Mulai Landai

SLEMAN (KR) - Meski jumlah kasusnya masih tergolong tinggi, namun dalam 19 hari terakhir ini konfirmasi kasus positif Covid-19 di Sleman mulai landai. Sleman masih punya waktu 9 hari untuk memutuskan apakah akan tetap berada di zona kuning atau hijau.

"Kalau selama 9 hari ke depan tidak ada lonjakan kasus atau tetap landai, kemungkinan Sleman bisa masuk zona hijau," ungkap Kepala Dinas Kesehatan Sleman Joko Hastaryo di Press Room Pemkab Sleman, Kamis (5/11).

Diakui Joko, kasus Covid-19 di Sleman memang masih tinggi. Dari Maret hingga Oktober terdapat 1.822 kasus mulai dari asimtomatis, ringan, sedang dan berat. Namun demikian, angka kesembuhan juga cukup tinggi, sebanyak 1.574 kasus. Atau dengan kata lain, angka kasus dan angka kesembuhan seimbang. Sehingga dapat disimpulkan sampai saat ini kasus Covid-19 di Sleman terbilang landai.

"Meski termasuk landai dan bisa mengarah ke zona hijau, namun Sleman tetap harus waspada dan tidak boleh lengah. Sebagai gambaran, beberapa hari lalu ada dua kapanewon yang sudah masuk zona hijau yakni Prambanan dan Minggir. Namun informasi yang baru saja masuk, ditemukan kasus positif di Prambanan. Jadi perubahan antara zona kuning menjadi zona hijau bisa berlangsung cepat, sehingga semua pihak tidak boleh lengah," tandas Joko didampingi juru bicara Satgas Covid-19, Shavitri Nurmala Devi. (Has)-f

PATUHI PROKES KETAT

Jayengtilam, Gelaran Pameran Akhir Tahun Sonobudoyo



MUSEUM Sonobudoyo Yogyakarta kembali menggelar pameran temporer Annual Museum Exhibition (AMEX) bertajuk 'Jayengtilam, Sastra Lisan dan Pembentukan Identitas Lokal' tahun 2020. Penyelenggaraan pameran ini menjadi momentum peringatan HUT ke-85 Museum Sonobudoyo.

"Museum yang didirikan Komite Java Institut memiliki hubungan erat dengan Kraton Yogyakarta. Pasalnya, pendirian museum ini berada di atas tanah shouten atau tanah pemberian Sri Sultan Hamengku Buwono VIII. Pada 6 November 1935, museum diresmikan Sultan HB VIII dan menandai kelahiran lembaga ini," ucap Kepala Museum Sonobudoyo Yogyakarta Setyawan Sahli, Kamis (5/11).

Dijelaskan pria yang akrab disapa Iwan tersebut, tahun ini merupakan kali ke-8 Museum Sonobudoyo menyelenggarakan pameran temporer. Setiap tahunnya terdapat ide berbeda dalam menyusun tema dan diwujudkan melalui koleksi.

Sementara, ide dasar penyelenggaraan pameran ini adalah kedekatan emosional masyarakat Jawa dan Yogyakarta terhadap tradisi lisan. Bahkan sampai saat ini, tradisi lisan terus diproduksi sebagai produk kebudayaan di tengah berkembangnya tradisi tulis. "Budaya lisan yang lahir

sebagai bagian dari identitas kedaerahan, secara apik diangkat dan disajikan dalam pameran ini. Museum Sonobudoyo benar-benar bekerja keras untuk menggali berbagai dokumentasi kelasan yang berada di masyarakat, kemudian diceritakan kembali melalui koleksi dan narasi masa kini. Melalui koleksi-koleksi museum inilah, masyarakat dapat menyaksikan perwujudan dari tradisi lisan dan lokalitasnya," sambungnya.

Pada pameran kali ini, Museum Sonobudoyo mengusung tajuk 'Jayengtilam, Sastra Lisan dan Pembentukan Identitas Lokal'. Istilah Jayengtilam merupakan terminologi dari Bahasa Jawa yang terdiri dari tiga kata *jayang tilam* atau berjaya di peraduan. Hal ini merepresentasi banyaknya kebudayaan lisan yang berkembang di tempat tidur, seperti halnya dongeng sebelum tidur.

Menurut Iwan, pemilihan judul tersebut terinspirasi dari aktivitas tutur yang dilakukan orangtua kepada anaknya sesaat sebelum tidur. Tujuannya tentu sebagai upaya penanaman nilai moral maupun norma-norma, kadang juga menceritakan tentang leluhur.

Tajuk Jayengtilam juga merupakan nama tokoh Panji, yaitu Panji Jayengtilam. Nama Jayengtilam kemudian diadopsi sebagai bagian dari tajuk pameran sebab berkaitan dengan kesejarahan cerita Panji. Pada mulanya, cerita Panji

sebagai mahakarya sastra Nusantara terlebih dahulu disebarkan melalui tradisi lisan. Barulah setelah bertransformasi sebagai identitas lokal Dahanu dan Jenggala, cerita Panji kemudian dipahatkan pada relief-relief candi. Dari sisi inilah kolaborasi ide, sejarah dan kekayaan nusantara diboyong dalam pameran.

"Di samping itu, kehidupan tradisi lisan di masyarakat masih terus berkembang hingga saat ini. Bahkan pewarisan budaya lisan sebagai identitas lokal masih terus dilakukan. Mitos, gugun tuhan, legenda urban atau sekedar cerita-cerita setempat menjadi potret nyata dari kelestarian tradisi lisan. Fenomena inilah yang dijadikan pendorong ide kreatif museum untuk menggelar pameran akhir tahun," urai Iwan.

Pameran ini akan digelar di Gedung Pameran Temporer Museum Sonobudoyo Jalan Trikora/ Pangurakan No 4 Yogyakarta atau sisi selatan Titik Nol Kilometer Yogyakarta. Pameran tersebut menghadirkan tujuh ruang utama dengan berbagai koleksi dan penceritaan serta satu ruang interaksi yang akan memanjakan pengunjung mendengarkan tradisi tutur.

Setiap ruang akan berdiri sebagai penceritaan yang mandiri. Pengunjung tentu akan dimanjakan dengan narasi yang dibangun dalam pameran ini. Cerita tentang wayang beber Panji, Wayang Setanan, Astabrata, Kanjeng Ratu Kidul hingga topeng dan pasren

memwarnai setiap sudut ruang pameran.

"Pameran temporer ini digelar sejak 6 November hingga akhir tahun 2020. Masyarakat yang akan menyaksikan tidak dipungut biaya apapun. Tidak ada salalnya untuk mengunjungi pameran ini bersama teman dan keluarga. Di samping menjadi media edukasi pameran yang digelar oleh museum tertua ini dapat menjadi alternatif tujuan pariwisata saat melakukan kunjungan ke Kota Pelajar ini. Berbagai agenda menarik yang mendukung pameran dapat pula disimak melalui akun resmi Museum Sonobudoyo," jelas Iwan.

Secara rinci Iwan juga menjelaskan, bagi pengunjung yang akan menyaksikan pameran ini, jika membawa kendaraan pribadi dapat diparkir di halaman Museum Sonobudoyo yang letaknya depan Alun-alun Utara. Kemudian pengunjung dapat berjalan kaki menuju Gedung Pameran Temporer melalui pedestrian Jalan Trikora.

"Tidak perlu khawatir, sebab dalam penyelenggaraan pameran ini Museum Sonobudoyo sudah menerapkan protokol kesehatan. Tempat cuci tangan, pemeriksaan suhu hingga penerapan jaga jarak selama berkunjung ke pameran ditetapkan untuk menjaga kesehatan. Sedangkan bagi pengunjung pameran, jangan lupa menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19," tegas Iwan. (Feb)-d



Petugas dan staf Museum Sonobudoyo sedang menyiapkan pameran.